

## **PENTINGNYA PEMELIHARAAN DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL**

**Acep Samsudin<sup>1</sup>, Budi Prabowo<sup>2</sup>, Dani synanda cahyaputra<sup>3</sup>, Wenny Eka Putry<sup>4</sup>, Adrian Dian Theovani br Milala<sup>5</sup>, Muhammad Afif Zaky Akmal<sup>6</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

e-mail: [acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [bprabowo621@gmail.com](mailto:bprabowo621@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[22042010017@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010017@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [22042010283@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010283@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>,  
[22042010300@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010300@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>, [22042011328@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042011328@student.upnjatim.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak** – Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang gambaran pemeliharaan dan hubungan industrial. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dari beberapa jurnal yang telah dicari berkaitan dengan pentingnya pemeliharaan dan hubungan industrial. Dari data yang dikumpulkan Pemeliharaan hubungan industrial dalam rangka keseluruhan proses manajemen sumber daya manusia berkisar pada pemikiran bahwa hubungan yang serasi dan harmonis antara pengusaha dan pekerja yang terdapat dalam organisasi usaha itu mutlak harus ditumbuhkan dan dipelihara demi kepentingan semua pihak petaruh pada organisasi usaha bersangkutan. Kurang berhasil memelihara hubungan yang harmonis akan berakibat terjadinya kerugian bagi banyak pihak, terutama bagi pihak pengusaha dan pekerja-pekerja yang bersangkutan. Pemeliharaan yang baik dan hubungan industrial yang harmonis memiliki peran penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, fungsi pemeliharaan merupakan elemen penting dalam bisnis modern dan harus dikelola secara efektif. Namun apabila ditinjau secara pengaruh parsial, Hubungan Industrial yang terdiri dari 3 (tiga) faktor-faktor yaitu Peraturan Perusahaan, Serikat pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Karyawan.

**Kata Kunci:** Pemeliharaan, hubungan industrial.

*Abstract* – The aim of the research is to find out and understand more about the picture of maintenance and industrial relations. The methods used are qualitative research methods and quantitative methods. Data collection techniques from several journals that have been searched are related to the importance of maintenance and industrial relations. From the data collected, maintenance of industrial relations within the framework of the entire human resource management process revolves around the idea that harmonious and harmonious relationships between employers and workers in business organizations must absolutely be developed and maintained for the benefit of all parties involved in the business organization concerned. Failure to maintain harmonious relationships will result in losses for many parties, especially for employers and the workers concerned. Good maintenance and harmonious industrial relations play an important role in the success and sustainability of the company. Therefore, the maintenance function is an important element in modern business and must be managed effectively. However, if viewed from a partial influence, Industrial Relations which consists of 3 (three) factors, namely Company Regulations, Trade Unions and Collective Labor Agreements have a significant influence on Employee Welfare..

**Keywords:** Maintenance, industrial relation.

### **PENDAHULUAN**

Pemeliharaan fasilitas dan layanannya merupakan proses lanjutan dari industri konstruksi. Pemeliharaan tidak lagi dianggap sebagai subjek taktis yang memiliki dampak relevan terhadap biaya perusahaan, namun bukan keuntungan, dan mulai dipandang memiliki dimensi strategis, karena implikasinya terhadap kualitas, ketersediaan, keamanan, dan biaya, menjadikannya sekadar persyaratan lain untuk melakukan bisnis. Akibatnya kinerja pemeliharaan mempunyai pengaruh langsung terhadap pemenuhan tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi, Oleh karena itu, fungsi pemeliharaan merupakan elemen penting dari bisnis modern dan harus dikelola secara efektif. Oleh karena itu, perlunya

pemeliharaan yang memadai bagi bangsa. Aset yang tidak bisa diabaikan begitu saja, khususnya sektor industri yang selama ini diyakini sebagai penopang perekonomian bangsa. Penulis dalam mencatat bahwa sistem manajemen pemeliharaan yang efektif dapat dicirikan sebagai produk dari kehati-hatian, dari sentimen bahwa “satu jahitan dalam waktu menghemat sembilan” Penulis dalam menyatakan bahwa sistem manajemen pemeliharaan yang baik sangat penting bagi perekonomian fasilitas yang layak dan aman secara operasional. Selain itu, penulis dalam mencatat bahwa penelitian terbaru telah mengidentifikasi semakin besarnya kesadaran para manajer bisnis bahwa standar manajemen properti dan fasilitas mempengaruhi organisasi secara keseluruhan dalam hal efisiensi biaya, pemberian layanan dan kinerja, serta melindungi hal ini. aset properti yang substansial. Secara umum diyakini bahwa sektor Industri tidak mendapatkan banyak subsidi dan dukungan dari pemerintah secara riil seperti yang diharapkan, sehingga terdapat kebutuhan yang lebih besar untuk pengelolaan pemeliharaan fasilitas-fasilitas tersebut secara proaktif dibandingkan preventif. Memiliki sistem manajemen pemeliharaan yang efektif sangat penting bagi manajer pemeliharaan fasilitas industri untuk memastikan bahwa pengeluaran pemeliharaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Banyak pihak berwenang telah mempelajari berbagai aspek pemeliharaan tanaman secara terpisah dengan mengabaikan isu-isu kritis seperti keadaan dan kondisi fasilitas industri, dampak strategi pemeliharaan dan dampaknya terhadap kinerja operasional fasilitas industri. Studi ini berupaya untuk menyatukan berbagai aspek pemeliharaan fasilitas industri untuk memberikan pandangan holistik mengenai permasalahan dan untuk menunjukkan bagaimana aspek-aspek tersebut secara kolektif berdampak pada pemeliharaan fasilitas industri. Melalui pendekatan ini diyakini bahwa manajer pemeliharaan fasilitas industri akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan mampu merumuskan kebijakan untuk memandu operasi mereka mulai dari strategi hingga kinerja operasional.

Suatu perusahaan harus memelihara hubungan yang baik dengan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan (stakeholders maupun shareholders). Hubungan yang baik antara perusahaan dan karyawan akan meningkatkan produktivitas perusahaan, serta tingkat kesejahteraan karyawan (Sudradjat, A. 2016). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan karyawan dengan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh kompensasi yang

memadai, tetapi juga oleh faktor lain, seperti hubungan industrial yang terbentuk antara majikan dan karyawan di perusahaan. Hubungan industrial mencakup interaksi antara pekerja, pengusaha, dan pemerintah dalam pengelolaan organisasi atau perusahaan. Pengusaha atau manajemen dan pekerja menjadi pihak yang paling terlibat dan berhubungan langsung satu sama lain dalam kesuksesan perusahaan sehari-hari (Hariandja, 2005). Pemeliharaan hubungan industrial dalam manajemen Sumber Daya Manusia berkaitan dengan kepentingan semua pihak dalam organisasi perusahaan. Hubungan yang harmonis antara majikan dan pekerja harus dibudayakan dan dijaga demi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Jika hubungan yang harmonis tidak berhasil dijaga, akan timbul kerugian bagi banyak pihak, terutama bagi majikan dan karyawan yang terlibat (Fatyandri, 2014).

Menurut Hasibuan (2000), pemeliharaan adalah upaya untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap karyawan agar tetap setia dan produktif dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Pemeliharaan yang efektif dilakukan melalui program kesejahteraan yang memenuhi kebutuhan mayoritas karyawan dan sesuai dengan konsistensi internal dan eksternal. Hubungan industrial merupakan keterkaitan antara semua pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan terhadap proses produksi barang atau jasa di perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan terdiri dari pengusaha atau

pemegang saham yang diwakili oleh manajemen, pekerja dan serikat pekerja, perusahaan pemasok, masyarakat konsumen, pengusaha pengguna, dan masyarakat sekitar. Selain itu, pelaku hubungan industrial juga melibatkan konsultan, pengacara, arbitrator, konsiliator, mediator, dosen, serta hakim-hakim pengadilan hubungan industrial (Simanjuntak, 2009).

Kesejahteraan karyawan (Simanjuntak, 2009) dapat tercapai jika mereka menerima upah yang layak dan memiliki jaminan sosial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja dan daya beli masyarakat. Pekerja dengan pendapatan yang sangat rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan mereka secara memadai. Pekerja yang kekurangan protein akan mengalami kelelahan dan tidak dapat bekerja dengan produktif. Karenanya, sistem pengupahan harus adil dengan memberikan imbalan yang sesuai dengan kontribusi jasa mereka serta mendorong peningkatan kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya.

Dalam pandangan Budiono (2009), jika perusahaan yang didirikan mematuhi aturan yang tertera dalam Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, maka hubungan antara pengusaha, pemerintah, dan karyawan dapat berjalan dengan lancar: 1. Perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan 2. Pelatihan kerja 3. Penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja 4. Hubungan kerja dan perjanjian kerja 5. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja 6. Ketentuan pengupahan dan perlindungan upah 7. Ketentuan mogok dan penutupan perusahaan 8. Pemutusan hubungan kerja dan pesangon 9. Pembinaan dan pengawasan, serta 10. Penyidikan dan sanksi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari jurnal dan penelitian serta situs web sebelumnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil analisa

dari jurnal internasional mengenai topik pentingnya pemeliharaan dan hubungan industrial. Penelitian ini merujuk pada pemeliharaan proaktif dan pemeliharaan reaktif masing-masing sebagai pemeliharaan terencana dan tidak terencana. Strategi pemeliharaan secara umum mencakup pemeliharaan korektif, preventif, atau berbasis kondisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam jurnal ini, penulis membahas mengenai pentingnya strategi pemeliharaan dalam menciptakan hubungan industrial yang positif antara manajemen dan tenaga kerja. Pemeliharaan yang efektif dan proaktif telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya perbaikan, serta meningkatkan kepercayaan dan komunikasi antara pihak manajemen dan karyawan. Dalam hubungan kerja yang sehat, kepercayaan, kerjasama, dan keterlibatan bersama menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan organisasi.

Dapat diidentifikasi dalam pembahasan ini membahas pemeliharaan dan peningkatan preventif perbaikan reaktif (hari ke hari) (termasuk siklus dan berbasis kondisi). Namun hal tersebut gagal untuk mencakup tujuan pemeliharaan lainnya seperti memenuhi perubahan selera yang spesifik dan pribadi serta untuk memenuhi persyaratan undang-undang. Menurut manajer pemeliharaan dapat memutuskan untuk melakukan pemeliharaan berkala dengan interval tetap atau melakukan inspeksi rutin atau sekadar menanggapi permintaan pengguna setelah kegagalan terjadi. Semua tindakan pemeliharaan dilakukan baik untuk mengantisipasi kegagalan suatu elemen atau untuk memperbaiki cacat yang ada secara logis.

Pemeliharaan Hubungan dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi perlu secara konstan dan strategis menjaga hubungannya dengan publik agar tetap memuaskan dan saling percaya serta menggunakan pemeliharaan preventif dan korektif untuk mencegah agar

hubungan tersebut tidak memburuk. Organisasi yang terencana ini upaya perilaku atau upaya untuk menjaga hubungan dalam kondisi yang memuaskan dan dalam perbaikan adalah "strategi pemeliharaan hubungan" dalam penelitian ini.

Dalam mengidentifikasi tiga strategi yang ada pada jurnal yang kami pelajari, yaitu: pemeliharaan dan peningkatan preventif perbaikan reaktif (hari ke hari) (termasuk siklus dan berbasis kondisi). Namun hal tersebut gagal untuk mencakup tujuan pemeliharaan lainnya seperti memenuhi perubahan selera yang spesifik dan pribadi serta untuk memenuhi persyaratan undang-undang. Menurut manajer pemeliharaan dapat memutuskan untuk melakukan pemeliharaan berkala dengan interval tetap atau melakukan inspeksi rutin atau sekadar menanggapi permintaan pengguna setelah kegagalan terjadi. Penulis dalam percaya bahwa semua tindakan pemeliharaan dilakukan baik untuk mengantisipasi kegagalan suatu elemen atau untuk memperbaiki cacat yang ada secara logis. Penulis lain merujuk pada pemeliharaan proaktif dan pemeliharaan reaktif masing-masing sebagai pemeliharaan terencana. Penulis jurnal

sebelumnya mencatat bahwa strategi pemeliharaan secara umum mencakup dan tidak terencana dikutip dalam pemeliharaan korektif, preventif, atau berbasis kondisi

Pemeliharaan Korektif ini digambarkan sebagai pemeliharaan tidak terencana. Namun kata tidak direncanakan tidak tepat dalam arti tindakan pemeliharaan direncanakan tetapi logistik pelaksanaannya memungkinkan pekerjaan dilakukan hanya setelah kegagalan terjadi. Konsep yang mendasarinya adalah semua peralatan yang direkayasa diketahui akan rusak atau rusak seiring berjalannya waktu dan menunjukkan bahwa kegagalan sudah diperkirakan atau diantisipasi pada fasilitas. Pemeliharaan kemudian dapat berbasis waktu tetap atau waktu tidak tetap. Dalam kasus strategi pemeliharaan reaktif, tindakan pemeliharaan direncanakan dan dilaksanakan sebagai eaksi terhadap terjadinya kegagalan (perencanaan pasca kegagalan). Dalam pengertian strategis ini, pemeliharaan berupa pekerjaan perbaikan atau penggantian, dan hanya dilakukan bila fasilitas rusak. Pemeliharaan reaktif hanya dinyatakan sebagai strategi pemeliharaan dimana tindakan pemeliharaan sebenarnya merupakan reaksi terhadap terjadinya kegagalan. Unit pemeliharaan yang efektif diharapkan dapat menyusun program kerja yang menyatakan prosedur standar yang harus diikuti jika terjadi kegagalan pada komponen apa pun.

Ada korelasi kuat antara insiden keselamatan, cedera, dan pemeliharaan reaktif. Dalam situasi reaktif, personel pemeliharaan mungkin tidak meluangkan waktu untuk merencanakan dan berpikir sebelum mengambil tindakan. Situasi mendesak yang "harus diperbaiki" juga mendorong para pekerja pemeliharaan untuk mengambil tindakan yang disebut "heroik" dan mengambil risiko yang tidak seharusnya mereka ambil. Strategi pemeliharaan yang reaktif, "jalankan sampai rusak", sering kali dilakukan untuk item berbiaya rendah seperti penggantian bola lampu atau untuk peralatan dengan masa pakai yang tidak dapat diprediksi dan sangat penting bagi pengoperasian. Akibat dari pemeliharaan reaktif adalah penurunan kinerja peralatan secara terus-menerus atau kerusakan peralatan secara tiba-tiba. Ada beberapa industri yang masih bertahan dengan menggunakan pendekatan reaktif, seperti sektor industri pengolahan makanan tertentu. Mengutip beberapa toko roti besar, misalnya mereka mungkin memiliki tiga jalur yang berjalan secara bersamaan, jika salah satu gagal, dua lainnya akan mengambil alih.

Pemeliharaan terencana juga dikenal sebagai pemeliharaan ke depan dan melibatkan peramalan kebutuhan pemeliharaan. Dalam pemeliharaan preventif terencana, pekerjaan dijadwalkan untuk dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. PPM (Pemeliharaan Pencegahan Merencanakan) berlaku jika kejadian kegagalan dapat diprediksi dengan akurat atau jika periodenya ditentukan berdasarkan undang-undang atas kontrak, misalnya ketentuan dalam sewa yang mengharuskan pengecatan dilakukan pada interval yang tetap.

Menurut penulis dalam pemeliharaan terencana diperkenalkan untuk mengatasi kelemahan pemeliharaan korektif dengan tujuan utama meminimalkan total biaya inspeksi dan perbaikan dan waktu henti peralatan. Ini adalah pemeliharaan yang dapat dilakukan saat suatu barang sedang dalam pelayanan. Ini adalah konsep

yang mungkin! lebih dapat diterapkan pada pabrik dan peralatan yang mengalami keausan mekanis namun ada elemen bangunan tertentu yang membenarkan perlakuan ini. Penulis dalam dikutip dalam menyarankan bahwa pemeliharaan preventif terencana bermanfaat jika: hemat biaya, dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan undang-undang atau hukum lainnya, memenuhi kebutuhan klien dari sudut pandang pengoperasian, mengurangi kejadian pemeliharaan yang memerlukan permintaan untuk pekerjaan dari pengguna, terdapat lebih banyak kejadian pekerjaan yang dilakukan oleh pengrajin dibandingkan inspeksi murni.

Pada jurnal yang telah kami pelajari mengusulkan banyak strategi pemeliharaan hubungan. Sebagai contoh, dengan mengacu pada literatur komunikasi interpersonal resolusi konflik, dan negosiasi, Hon dan Grunig mengusulkan satu set strategi pemeliharaan hubungan. Grunig dan Huang memodifikasi dan mengkategorikannya ke dalam dua jenis: simetris dan asimetris? Delapan strategi simetris. Delapan strategi simetris adalah keterbukaan, jaminan legitimasi, partisipasi dalam jaringan timbal balik, pembagian tugas, negosiasi integratif, kerjasama dan kolaborasi, konstruktif tanpa syarat, dan menang atau tidak ada kesepakatan. Lima asimetris meliputi negosiasi distributif, menghindari, bersaing, berkompromi, dan mengakomodasi. Hon dan Grunig menunjukkan bahwa strategi simetris (saling menguntungkan) lebih efektif dalam mempertahankan hubungan daripada strategi asimetris (hanya mementingkan diri sendiri), dengan mencatat bahwa "hubungan yang paling produktif dalam jangka panjang adalah hubungan yang menguntungkan kedua belah pihak dalam hubungan kerja sama tersebut, daripada strategi yang dirancang untuk menguntungkan organisasi saja. Berikut penjelasan dari dua cara strategi simetris yang dapat dilakukan:

Strategi Simetris 1: Keterbukaan. Canary dan Stafford mendefinisikan disclosure atau keterbukaan sebagai "diskusi langsung tentang sifat hubungan dan menyisihkan waktu untuk membicarakan hubungan tersebut." Sebagai contoh, salah satu pihak dalam hubungan dapat mendorong pihak lain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, mencoba mendiskusikan kualitas hubungan industri, dan mengingatkan tentang keputusan hubungan masa depan yang akan direncanakan.

Strategi Simetris 2: Membangun jaringan. Dalam hubungan industri, jaringan berarti menghabiskan waktu dengan industri lainnya bersama, berfokus pada teman dan afiliasi yang sama, dan menyatakan kesediaan untuk melakukan dengan teman dan keluarga mitra. Dari perspektif membangun hubungan industrial, yang juga disebut sebagai partisipasi dalam jaringan bersama, strategi ini mensyaratkan upaya organisasi untuk membangun "jaringan atau koalisi dengan kelompok-kelompok yang sama dengan industri mereka yang sama dengan industri mereka, seperti aktivis lingkungan, serikat pekerja, atau kelompok masyarakat."

Meninjau kembali tentang strategi pemeliharaan hubungan asimetris. Grunig dan rekan-rekannya juga mengusulkan strategi pemeliharaan hubungan asimetris: negosiasi distributif, menghindar, bersaing, berjanji, dan akomodatif,

dan memberi label pada empat strategi terakhir sebagai strategi kepedulian ganda, atau "dual concern strategies". Atau "motif campuran atau advokasi kolaboratif." Sebuah organisasi dan publiknya saling mempertimbangkan kepentingan masing-masing ketika menggunakan strategi kepedulian ganda ini, tetapi menekankan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan orang lain; dengan demikian, strategi ini bersifat asimetris. Jurnal ini

meninjau kembali definisi dari kelima strategi ini dan menggabungkannya menjadi tiga- "negosiasi distributif," "menghindari," dan "kompromi". Bagian ini membahas dan mengkritisi ketiga strategi tersebut, serta dua strategi asimetris lainnya yang diusulkan dalam literatur. Berikut penjelasan dari dua cara strategi asimetris, yaitu:

Strategi Asimetris 1: Negosiasi Distributif. Strategi manajemen konflik dan negosiasi ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri, yang melibatkan upaya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian bagi perspektif menang-kalah atau keuntungan diri sendiri menunjukkan asimetri dari strategi ini. Taktik khusus termasuk memaksakan posisi seseorang ke pihak lain tanpa mempedulikan pihak lain, mengancam, mendominasi, dan berdebat. Dalam konteks hubungan industrial-karyawan, "negosiasi distributif" dalam penelitian ini berarti upaya manajemen atau upaya manajemen untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian ketika berkonflik dengan karyawan. Strategi "bersaing" dianggap berlebihan dan karenanya dikeluarkan dari penelitian ini. Strategi ini mengacu pada sejauh mana sebuah organisasi mencoba meyakinkan publik untuk menerima posisinya atau sebaliknya, yang analog dengan beberapa taktik negosiasi distributif, seperti mengancam, mendominasi, dan berdebat. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan negosiasi distributif.

Strategi Asimetris 2: Menghindar. "Menghindar" didefinisikan sebagai terjadi ketika "organisasi meninggalkan konflik baik secara fisik maupun Hess mengemukakan strategi yang sama dalam konteks komunikasi interpersonal - penghindaran (berusaha untuk tidak berada di kehadiran orang lain), mengabaikan (bertindak seolah-olah orang lain tidak ada), dan kurangnya memberikan perhatian sesedikit mungkin kepada dalam konteks hubungan organisasi-karyawan, penelitian ini mengklasifikasikan menghindari, mengabaikan, dan kurangnya perhatian sebagai satu strategi "menghindar", atau upaya atau usaha manajemen untuk menjauhkan diri dari karyawan yang terlibat konflik.

Implementasi strategi pemeliharaan yang tepat dapat membantu dalam menjaga peralatan dan mesin agar tetap dalam kondisi optimal. Dalam kondisi ini, mesin akan berfungsi dengan baik dan prestasi kerja dapat ditingkatkan, mengurangi kegagalan peralatan yang bisa menghambat produktivitas. Melalui perawatan preventif yang rutin, risiko kerusakan peralatan dapat diminimalisir sehingga penjadwalan produksi dapat tetap berjalan dengan lancar. Pemeliharaan preventif juga membantu mencegah ketidakseimbangan beban kerja, menghindari kelebihan ketegangan pada pekerja, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu.

Perawatan preventif yang teratur dan perawatan prediktif dapat meningkatkan umur pakai peralatan dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Menghindari terjadinya kerusakan yang signifikan pada peralatan akan mencegah biaya perbaikan yang besar dan mengurangi waktu tidak produktif akibat pemeliharaan darurat. Selain itu, strategi pemeliharaan yang efektif juga mencakup pemeriksaan, penggantian komponen yang aus, pelumasan, kalibrasi, dan perbaikan berkelanjutan yang dapat mencegah kegagalan peralatan secara tiba-tiba dan mengurangi resiko kehilangan produksi yang substansial.

Perawatan yang baik juga membantu dalam membangun kepercayaan antara manajemen dan karyawan. Karyawan merasa dihargai dan dianggap penting ketika manajemen memberikan dana dan sumber daya yang memadai untuk pemeliharaan peralatan. Selain itu, melibatkan karyawan dalam proses pemeliharaan dengan memberikan pelatihan, penugasan tugas tambahan, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kebanggaan dan motivasi kerja. Adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara manajemen dan karyawan dalam hal pemeliharaan peralatan juga membantu mengatasi ketegangan dan konflik yang mungkin terjadi.

Implementasi strategi pemeliharaan yang efektif menciptakan kondisi dimana manajemen dan karyawan saling terlibat dalam upaya pemeliharaan peralatan. Melibatkan karyawan dalam pemantauan dan pengawasan rutin peralatan dapat membantu mereka merasa memiliki tanggung jawab dan memberikan kontribusi nyata terhadap kesuksesan organisasi. Keterlibatan ini juga dapat mendorong partisipasi karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan inisiatif produktivitas.:

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa pemeliharaan yang baik memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan industrial yang positif antara manajemen dan tenaga kerja. Dalam hubungan kerja yang sehat, implementasi strategi pemeliharaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengurangi biaya perbaikan, membangun kepercayaan dan komunikasi, serta mendorong keterlibatan bersama. Oleh karena itu, organisasi perlu memahami betapa pentingnya pemeliharaan yang efektif dan menjalin hubungan industrial yang positif untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis kelima jurnal yang telah kami pelajari, kami dapat menyimpulkan bahwa adopsi strategi pemeliharaan yang tepat secara signifikan dapat meningkatkan hubungan industrial antara manajemen dan pekerja. Strategi pemeliharaan yang berfokus pada pemeliharaan preventif, perawatan prediktif, dan perbaikan berkelanjutan membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Pemeliharaan preventif yang rutin memungkinkan identifikasi dini dan penanganan masalah peralatan sebelum menjadi kerusakan yang lebih serius. Hal ini mengurangi risiko kegagalan peralatan yang dapat mengganggu proses

produksi dan meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap manajemen. Perawatan prediktif menggunakan pemantauan yang cermat dan teknologi terkini untuk memperoleh informasi tentang kondisi peralatan. Melalui analisis data, masalah peralatan dapat dideteksi sebelum terjadi kerusakan, sehingga meminimalkan waktu tidak produktif dan biaya perbaikan yang besar. Keterlibatan karyawan dalam proses pemantauan peralatan dapat memberikan rasa memiliki dan motivasi dalam menjaga kondisi peralatan optimal.

Sehingga dapat kita ketahui bahwa pentingnya pemeliharaan dan hubungan industrial yang baik tidak dapat dilebih-lebihkan. Melalui adopsi strategi pemeliharaan yang tepat, manajemen dan karyawan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan harmonis. Langkah-langkah ini akan meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya perbaikan, dan membangun budaya organisasi yang didasarkan pada kepercayaan, kerjasama, dan keterlibatan bersama..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Oseghale, G.E. (2014). Impact of Maintenance Strategies on the Performance Of Industrial Facilities In Selected Industrial Estates In Lagos State, Nigeria. *American Journal of Engineering Research (AJER)*, Volume-03, Issue-08, pp-171-179.
- Hongmei Shen. (2011). Organization-Employee Relationship Maintenance Strategies: A New Measuring Instrument. *Journalism & Mass Communication Quarterly* 398-403.
- Boselie, P., Dietz, G., & Boon, C. (2005). Commonalities and contradictions in HRM and performance research. *Human Resource Management Journal*, 15(3), 67-94.
- Judge, T. A., Thoresen, C. J., Bono, J. E., & Patton, G. K. (2001). The job satisfaction-job performance relationship: A qualitative and quantitative review. *Psychological Bulletin*, 127(3), 376-407.

Nakajima, S., Tanaka, K., Kowada, Y., & Koyanagi, H. (2010). Effects of maintenance on

productivity and environmental performance in manufacturing systems. *CIRP Annals - Manufacturing Technology*, 59(1), 371-374.

Witt, L. A., Andrews, M. C., & Carlson, D. S. (2010). The interactive effects of conscientiousness and agreeableness on job performance. *Journal of Applied Psychology*, 95(1), 113-120..